

KONSEP PERUBAHAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN TERPADU

Janatun Istiana

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto

Email: janatunistiana@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Dalam mengimplementasikan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar seorang pendidik harus memahami bagian-bagian dari Pembelajaran Terpadu itu sendiri. Mengimplementasikan sebuah pembelajaran terpadu harus mengetahui bagaimana karakteristik dan prinsip-prinsip yang ada dalam pembelajaran terpadu. Prinsip pembelajaran terpadu dibagi menjadi 4 macam, yaitu penggalian tema, pengelola pembelajaran, evaluasi dan reaksi. Model pembelajaran terpadu dibagi menjadi 10 macam, *connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, integrate, Immersed* dan *networked*. Mempelajari bagian-bagian yang terdapat dalam pembelajaran terpadu dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran terpadu baik bagi pendidik maupun siswa.

Kata kunci: Perubahan Pendidikan, Pembelajaran Terpadu

A. Pendahuluan

Sebelum memasuki bangku sekolah, anak terbiasa memandang dan mempelajari segala peristiwa yang terjadi di sekitarnya atau yang di alaminya sebagai suatu kesatuan yang utuh (holistik), mereka tidak melihat semua itu secara parsial (terpisah-pisah). Penyelenggaraan pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang memisahkan penyajian antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya akan mengakibatkan permasalahan yang cukup serius terutama bagi siswa usia sekolah dasar.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian, pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Dengan pembelajaran terpadu ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna

Guna memudahkan dalam mengimplementasikan pembelajaran terpadu, seorang guru harus memahami terlebih dahulu bagaimana bagian-bagian yang harus dipejajari terlebih dahulu, mulai dari karakteristik sampai dengan model pembelajaran terpadu yang diterapkan di Sekolah agar dapat memahami dengan benar bagaimana pembelajaran terpadu yang ideal.

Proses pembelajaran selalu berkaitan dengan komponen-komponen didalamnya mulai dari tujuan, materi, metode, model dan evaluasi. Dari semua komponen-komponen tersebut hendaknya seorang pendidik harus memahami dengan baik dan benar. Ketika seorang pendidik dapat memahami semua komponen pembelajaran tersebut, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh semua siswanya.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki karakteristik yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum mengimplementasikan pembelajaran terpadu, ada beberapa karakteristik pembelajaran terpadu sebagai berikut:¹

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peserta didik.
- c. Pemisahan aspek bahasan tidak jelas.
- d. Penyajian konsep secara utuh tanpa di pisah-pisah.
- e. Bersifat fleksibel
- f. Mendahulukan sebuah proses dari pada hasil
- g. Lebih terfokus pada muatan yang berlaku
- h. Kegiatan pembelajaran relevan dengan pengalaman dari peserta didik
- i. Prinsip belajar sambil bermain
- j. Lebih mengutamakan kerjasama tim dari pada individual.
- k. Lebih menguatkan pada keterampilan belajar peserta didik

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Terpadu

Prinsip adalah sesuatu yang sifatnya mendasar, sangat penting, slalu ada dalam situasi kondisi serupa. Sehingga keberadaannya dipahami penting karena berfungsi sebagai pedoman. Dengan demikian prinsip pembelajaran terpadu adalah sesuatu yang sifatnya mendasar, sangat penting, slalu ada dalam pembelajaran terpadu, keberadaannya penting

¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm.65.

dipahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman dalam perencanaan dan pembelajaran terpadu.²

Menurut Ujang Sukandi, dkk. pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia peserta didik, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran.³

Dalam pembelajaran terpadu, pendidik harus memilih materi atau bahasan dari satu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan. Pembelajaran terpadu harus sesuai dan mendukung pencapaian tujuan dalam kurikulum.⁴ Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik pada saat akan memadukan materi pembelajaran, diantaranya: *pertama*, materi yang akan dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.

Kedua, materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan, artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dapat diklasifikasikan menjadi: (1) prinsip penggalian tema, (2) prinsip pengelolaan pembelajaran, (3) prinsip evaluasi dan (4) prinsip reaksi.

1. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran terpadu. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam penggalian tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan.

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- b) Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- d) Tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak.
- e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.

² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92.

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*,... hlm. 57.

⁴ Agus Wasisto Dwi Doso Warsa, *Pembelajaran Tematik Terpadu & Penilaiannya*, (Yogyakarta: Graha Cendikia, 2013), hlm. 48.

f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi).

g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar⁵

2. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berperilaku sebagai berikut:⁶

a) Guru hendaknya jangan menjadi “*single actor*” yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.

b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.

c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam poses perencanaan.⁷

3. Prinsip Evaluasi

Pada dasarnya, evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaiman suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila dilaksanakan evaluasi. Dalam hal ini, maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah, antara lain:

a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya.⁸

b) Guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati dalam kontrak.⁹

4. Prinsip Reaksi

Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi

⁵ Ahmadi, Khoiru dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2014), hlm. 75.

⁶ Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 45.

⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 62.

⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 146.

⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar*,...hlm.64.

terhadap reaksi siswa dalam semua “*event*” yang tidak diarahkan ke aspek yang sempit tetapi ke suatu kesatuan utuh dan bermakna.¹⁰

Waktu pembelajaran terpadu bisa bermacam-macam yaitu:

- a) Pembelajaran terpadu yang dilaksanakan pada waktu tertentu, yaitu apabila materi yang apabila materi yang dijalankan cocok sekali diajarkan secara terpadu.
- b) Pembelajaran terpadu bersifat temporer, tanpa kepastian waktu dan bersifat situasional, dimana pelaksanaannya tidak mengikuti jadwal yang teratur.
- c) Pembelajaran terpadu secara periodik, misalnya setiap akhir minggu, atau akhir caturwulan. Waktu-waktunya telah dirancang secara pasti.
- d) Pembelajaran terpadu sehari penuh, selama satu hari tidak ada pembelajaran yang lain, yang ada siswa belajar dengan yang diinginkan, siswa sibuk dengan urusannya masing-masing. Pembelajaran terpadu ini dikenal dengan istilah “*integrated day*” atau hari terpadu. Diawali dengan kegiatan pengelolaan kelas yang meliputi penyiapan aspek-aspek kegiatan belajar, alat-alat, media dan peralatan lainnya yang menunjang terlaksananya pembelajaran terpadu.

Selain empat prinsip tersebut, pembelajaran tematik juga mengadopsi prinsip belajar PAKEM, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹¹ Pertama, yaitu “aktif” maksudnya dalam pembelajaran peserta didik secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran, mengkomunikasikan gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua ini untuk memecahkan masalah. Kedua, yaitu “kreatif” maksudnya dalam pembelajaran peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan. Ketiga, yaitu “efektif” maksudnya berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dan keempat, “menyenangkan” artinya sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam pembelajaran.

Sekurang-kurangnya ada empat prinsip atau komponen PAKEM, yaitu:

- 1) Mengalami: dalam hal ini peserta didik mengalami secara langsung dengan memanfaatkan banyak indera. Bentuk konkretnya adalah peserta didik melakukan:

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu....*, hlm. 59.

¹¹ Khoiru, Iif Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011), hlm. 78.

pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara. Jadi, peserta didik belajar banyak melalui berbuat.¹²

- 2) Interaksi: dalam hal ini interaksi antara peserta didik itu sendiri maupun dengan guru baik melalui diskusi/tanya jawab maupun melalui metode lain .
- 3) Komunikasi: dalam hal ini komunikasi perlu diupayakan. Komunikasi adalah cara kita menyampaikan apa yang kita ketahui. Interaksi tidak cukup jika tidak terjadi komunikasi. Bahkan interaksi menjadi lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif.
- 4) Refleksi: merupakan hal penting lainnya agar pembelajaran itu bermakna. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya refleksi dari si peserta didik ketika mereka mempelajari sesuatu. Refleksi di sini maksudnya adalah memikirkan kembali apa yang diperbuat/ dipikirkan atau yang sudah dipelajarinya.¹³

Mamat SB, dkk., mengungkapkan ada Sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik, antara lain:¹⁴

1. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.¹⁵
2. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran.
3. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
4. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna.
5. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran.
6. Pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan.
7. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.¹⁶
8. Pembelajaran bersifat fleksibel.
9. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

¹² Hamzah B Uno, *Perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 67.

¹³ Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 86.

¹⁴ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 86

¹⁵ Syaefudin, resmini, *Pembelajaran Terpadu*, (Bandung: UPI Press, 2006) hlm. 12

¹⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 89.

3. Model Pembelajaran Terpadu

Frogaty mengelompokkan beberapa model pembelajaran terpadu menjadi sepuluh model pembelajaran:¹⁷

a. *Fragmented*

Fragmented adalah sebuah model pembelajaran yang memisahkan dalam masing-masing mata pelajaran, dan keterpaduan diharuskan dicapai dalam satuan waktu tertentu, seperti satu semester. Pada pendekatan *Fragmented* adalah perpaduan antara konsep dan satuan kompetensi dalam mata pelajaran tertentu. Pada model pembelajaran *Fragmented* mempunyai tujuan agar siswa dapat mempunyai kemampuan dan kecapakap tertentu dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.¹⁸

b. *Sequenced*

Model *Sequenced* adalah suatu model pembelajaran yang guru dapat menyusun kembali topic mata pelajaran lain dengan mengutamakan topic dan pembahasan yang relevan. Kelebihan dari *Sequenced* adalah guru dapat memprioritaskan topic yang actual tanpa memperdulikan penulisan buku teks.

c. *Shared*

Pada model ini adalah perpaduan antara dua mata pelajaran disiplin ilmu yang berbeda namun mempunyai bagian yang sama. Keberadaan tim perencana melibatkan dua disiplin yang difokuskan pada konsep, keterampilan dan sikap dari peserta didik.

d. *Connected*

Model pembelajaran *Conncted* adalah sebuah model pembelajaran yang mengintegrasikan interbidang studi, sebuah model pembelajaran yang mengkaitkan antara satu konsep keterkaitan ini dapat dilakukan secara spontan atau direncanakan lebih dahulu.¹⁹

e. *Nested*

Salah satu model kurikulum yang dapat dikembangkan adalah tipe *Nested*. Yaitu merupakan pengintegrasian pada satu disiplin ilmu yang secara khusus meletakkan pada keterampilan belajar siswa yang meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial dan keterampilan mengorganisasi, dalam satu pelajaran.

f. *Webbed*

¹⁷ Muhamad Arif, *Model Pembelajaran Terpadu Mata Pelajaran IPS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tema Indahya Kebersamaan*, (STAI Al-Azhar Menganti Gresik), hlm. 51

¹⁸ Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Univ muhammadiyah Malang, 2016), 327.

¹⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2013), 114

Model pembelajaran *Webbed*, adalah model pembelajaran yang diawali oleh menentukan sebuah tema besar, setelah tema sudah disepakati, maka perlu dijadikan sebuah subtema dengan memperhatikan pada mata pelajaran. Tema yang ditetapkan memberikan kesempatan kepada guru untuk menemukan konsep, keterampilan atau sikap yang diintegrasikan.²⁰

g. *Threaded*

Model pembelajaran *threaded* adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan pada keterampilan sosial, berpikir serta berbagai jenis kecerdasan. Pada model ini keterampilan belajar direntangkan melalui berbagai disiplin ilmu.

h. *Networked*

Pada model *networked* terjadi pemanduan pembelajaran yang mengandaikan terjadinya perubahan konsepsi dan bentuk pemecahan masalahnya adalah setelah peserta didik melakukan studi lapangan. Kebanyakan adalah bersikap proaktif terhadap informasi yang baru mereka kenal. Namun kekurangannya adalah dapat memecah perhatian peserta didik.

i. *Integrated*

Model pembelajaran ini, adalah model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan antar bidang studi dengan cara memprioritaskan kulikuler. Pada tipe ini sangat mungkin terdapat tumpang tindih antara tema yang berkaitan. Fokus keterampilan pada pola *integrated* meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisir.

j. *Immersed*

Model *immersed* adalah model yang memadukan dari apa yang telah dipelajari melalui bidang yang cenderung lebih disukai. dalam hal ini bertukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan, pada model ini semua konten kulikuler dilihat dari satu lensa. Pada model ini keterpaduan terjadi secara internal dan intrinsik dengan sedikit atau tanpa intervensi dari luar. Maka dari itu model ini cenderung bisa diterapkan pada pendidikan menengah dan tinggi.²¹

²⁰ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017), 17.

²¹ Abdul Aziz Wahab, dkk. *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm.23.

4. Pentingnya Pembelajaran Terpadu

Dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran terpadu memiliki arti penting. Beberapa hal yang mendasari pentingnya pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut :²²

a. Dunia peserta didik merupakan dunia nyata

Tingkat perkembangan mental peserta didik dimulai dengan tahap berpikir nyata atau konkrit. Peristiwa atau objek yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari memuat sejumlah konsep/ materi beberapa mata pelajaran yang peserta didik temukan disekolah.

b. Proses pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisir

Peserta didik akan lebih mudah membangun konsep baru yang mereka temukan apabila sesuai dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pendidik dan orang tua berperan sebagai fasilitator dan pembimbing pada saat peserta didik pada saat memahami suatu konsep baru agar terorganisir dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Pembelajaran peserta didik akan lebih bermakna

Pembelajaran terpadu akan lebih bermakna apabila peserta didik dapat mempraktekkan langsung dalam kehidupannya. Pembelajaran terpadu hendaknya dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.

d. Memberi peluang pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri

Dalam pembelajaran, pengembangan kemampuan peserta didik dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Dalam pembelajaran terpadu, memberipeluang kepada peserta didik untuk mengembangkan tiga ranah tersebut.

e. Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Dengan materi yang saling berkaitan dalam satu pembelajaran, pengetahuan yang didapat dari materi-materi tersebut akan saling memperkuat penguasaan konsep yang diperoleh peserta didik.²³

f. Efisiensi waktu pembelajaran

Penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu waktu, akan lebih menghemat waktu pendidik untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Selain itu, pendidik tidak harus menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan secara berulang-ulang.

²² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu....*, hlm. 60

²³ Khoiru, Iif Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah....*, hlm. 76.

C. Kesimpulan

Pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai kompetensi bidang studi dalam satu topik tema dimana dalam pembelajaran tersebut menekankan pada pembelajaran bermakna yaitu pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran lingkungan dengan pengalaman yang dialami peserta didik. Dalam memahami sebuah pembelajaran terpadu terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan mulai dari karakteristik, prinsip, model dan pentingnya pembelajaran terpadu.

Terdapat beberapa model Pembelajaran Terpadu yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar, satu satunya adalah model terpadu (*integrated*). Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam model terpadu, yaitu mulai dengan memperhatikan KD setiap pokok bahasan.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. 2007. *Meaningful Learning Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Beni dan Hamid, Abdul. 2012. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Ghazali, Muhammad. 1995. *Akhlak Seorang Muslim*. Bandung: PT Al Ma'arif.
- Aly, Hery Noer dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Amri Syafri, Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajagrafindo Persada,.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FORKOMSI FEB UGM. 2019. *Revolusi Industri 4.0*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher.
- Halimatuss'diyah. 2020. *Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Surabaya: CV. Jagad Media Publishing.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Iswan dan Herwina. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Era Millennial IR. 4.0", makalah Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0" di Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018.
- Joenaidy, Abdul Muis. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,.
- Ningsih, Tutuk. 2019. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas", pada Jurnal Insania Vol. 24 No. 02 Juli-Desember 2019.
- Pratama, Dian Arif Noor. 2019. "Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Membentuk Kepribadian Muslim", dalam Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 03 No. 01 Maret 2019.
- Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Savitri, Astrid. 2019. *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Huta Media.
- Tohirin. 2013. *Khasanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Umar, *Bukhari*. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.

Wangsa Gandhi, Teguh. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Zidniyati. 2019. “Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0”, dalam Jurnal TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam Vol. 03 No. 01.